

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

Studi kasus ini dilakukan selama 3 hari di mulai pada tanggal 12-14 juni 2024 pada keluarga Tn.S di Desa Mekar, Kecamatan soropia, Kabupaten Konawe yang tinggal bersama istri dan tiga orang anak. Dari hasil pengkajian yang telah dilakukan pada keluarga Tn.S di dapatakan hasil struktur keluarga yaitu kepala keluarga bernama Tn.S berusia 53 tahun memiliki usaha jual beli hasil laut dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), beragama islam dan beralamat di desa Mekar, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Tn.S memiliki istri bernama Ny. N berusia 49 tahun yang menderita stroje sejak 1 tahun lalu, serta memiliki tiga orang anak yaitu pertama Tn. T berusia 27 tahun, kedua Tn. A berusia 21 tahun, ketiga An. N berusia 7 tahun.

Berdasarkan hasil pengkajian fungsi keluarga di dapatkan bahwa adanya fungsi sosialisasi, fungsi perawatan kesehatan keluarga. Selain dari pengkajian fungsi keluarga didapatkan pula pengkajian mengenai stress dan koping keluarga. Pada pengkajian stess dan koping keluarga didapatkan Ny.N merasa tidak puas terhadap bantuan anggota keluarga dan merasa seperti diabaikan. Dikarenakan suaminya sibuk mengurus usahanya dan anak-anaknya sibuk dengan pekerjaan nya masing-masing. Ny.N mengatakan saat BAB dan BAK harus menunggu anggota keluarganya untuk membantunya. Anak Ny.N mengatakan susah untuk berkomunikasi dengan ibunya dikarenakan Ny.N kesulitan saat bicara efek dari

penyakitnya. Ny.N mengatakan sering merasa khawatir atau merasa dirinya sebagai beban dalam keluarganya dan merasa sering diabaikan oleh anggota keluarganya, Ny.N mengatakan dirinya tidak bisa lagi melakukan aktivitas seperti orang lain pada umumnya. Anak Ny.N mengatakan tidak mengerti cara untuk mengatasi keluhan Ny.N yang selalu merasa diabaikan, Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik pada Ny.N didapatkan hasil bahwa tekanan darah 140/80 mmHg, suhu 36,5° C, nadi 85x/menit, pernapasan 22x/menit, TB 158 cm, BB 60 kg, dengan kekuatan otot ekstermitas atas kanan. Berdasarkan dari hasil pengkajian tersebut didapatkan rumusan masalah yaitu penurunan koping keluarga.

Pada tanggal 12 juni 2024 peneliti memilih responden berdasarkan kriteria inklusi selanjutnya dilakukan observasi mengenai status koping keluarga Ny. N dimana peneliti melakukan pengamatan mengenai kriteria hasil dari status koping keluarga yaitu menurun, dimana Ny. N mengatakan merasa kurang puas terhadap bantuan anggota keluarga dan merasa seperti diabaikan. Sebelum responden mendatangi *informed councsent*, peneliti menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian kepada responden. Setelah dirumuskan masalah penurunan koping keluarga berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan intervensi yaitu dukungan koping dengan memberikan penyuluhan kepada keluarga Ny.N.

Penyuluhan yang dilakukan peneliti diikuti oleh anak pertama Ny.N, dikarenakan suami dari Ny.N sibuk mengurus bisnisnya, anak kedua dan ketiga Ny.N tidak berada dirumah pada saat penyuluhan. Sebelum dilakukan penyuluhan, peneliti mengidentifikasi status koping keluarga

menguatkan lembar observasi di dapatkan bahwa kepuasan terhadap bantuan anggota keluarga cukup menurun dan perasaan diabaikan cukup meningkat. Peserta mengikuti kegiatan penyuluhan dukungan koping keluarga dengan edukasi menggunakan media leaflet berdasarkan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) selama 3 hari. Penyuluhan dilakukan selama kurang lebih 45 menit pada anak Ny. N.

Pada hari kedua yaitu Kamis, 13 Juni 2024 dilakukan penyuluhan selama 45 menit pada anak Ny. N. Sebelum dilakukan penyuluhan, peneliti mengidentifikasi tingkat status koping keluarga menggunakan lembar observasi didapatkan bahwa kepuasan terhadap bantuan anggota keluarga sedang dan perasaan diabaikan sedang. Kemudian peneliti melakukan penyuluhan kepada anggota keluarga Ny. N. Setelah dilakukan penyuluhan, maka kepuasan terhadap bantuan anggota keluarga menjadi cukup meningkat. Sedangkan, menjelaskan cara agar klien tidak merasa seperti diabaikan menjadi cukup menurun.

Pada hari ketiga yaitu Jum'at 14 Juni 2024, dilakukan penyuluhan selama kurang lebih 45 menit pada anak Ny. N. Sebelum dilakukan penyuluhan, peneliti mengidentifikasi tingkat status koping keluarga menggunakan lembar observasi di dapatkan bahwa kepuasan terhadap bantuan anggota keluarga cukup meningkat dan perasaan diabaikan cukup menurun. Setelah dilakukan penyuluhan, maka kepuasan terhadap bantuan anggota keluarga menjadi meningkat. Sedangkan, menjelaskan cara agar klien tidak merasa seperti diabaikan menjadi menurun.

Tabel 4.1 hasil evaluasi penyuluhan dukungan koping

Hasil Penelitian Gambaran Penerapan Dukungan koping			
Hari/ Tanggal	Pengamatan kriteria hasil	Sebelum	Sesudah
Rabu, 12 juni 2024	Kepuasan terhadap perilaku bantuan anggota keluarga lain	Cukup menurun (2)	Sedang (3)
	Perasaan diabaikan	Cukup Meningkat (2)	Sedang (3)
Kamis, 13 juni 2024	Kepuasan terhadap perilaku bantuan anggota keluarga lain	Sedang (3)	Cukup Meningkat (4)
	Perasaan diabaikan	Sedang (3)	Cukup Menurun (4)
Jum'at, 14 juni 2024	Kepuasan terhadap perilaku bantuan anggota keluarga lain.	Cukup Meningkat (4)	Meningkat (5)
	Perasaan diabaikan	Cukup Menurun (4)	Menurun (5)

Sumber primer

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada hari pertama sampai dengan hari ketiga terjadi peningkatan status koping keluarga, dimana pada hari pertama kemampuan menjelaskan masalah kesehatan yang dialami oleh salah satu anggota keluarga mengalami penurunan, namun setelah dilakukan dukungan koping dengan edukasi menggunakan media leaflet selama 3 hari mulai dari tanggal 12 – 14 juni 2024 maka kemampuan menjelaskan masalah kesehatan yang dialami peningkatan.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Ny. N mengenai pemberian edukasi dukungan koping terhadap status koping keluarga pada keluarga dengan stroke di desa mekar sekitar wilayah kerja puskesmas soropia kabupaten konawe selama 3 hari, ditemukan data adanya masalah

keperawatan penurunan koping keluarga berhubungan dengan penyakit kronis yang menghabiskan kemampuan dukungan orang terdekat.

1. Gambaran Status Koping Keluarga sebelum dilakukan edukasi mengenai Dukungan koping.

Berdasarkan hasil penelitian Risnawati pada tahun 2019 menyatakan bahwa Koping adalah proses yang dilalui oleh individu dalam menyelesaikan situasi stresfull. Koping merupakan respon individu terhadap situasi yang mengancam dirinya baik fisik maupun psikologik. Secara alamiah baik disadari maupun tidak, individu sesungguhnya telah menggunakan strategi koping dalam menghadapi stres. Strategi koping adalah cara yang dilakukan untuk merubah lingkungan / situasi atau menyelesaikan masalah yang sedang dirasakan atau dihadapi. Koping diartikan sebagai usaha perubahan kognitif dan perilaku secara konstan untuk menyelesaikan stress atau cemas yang dihadapi (Risnawati, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada keluarga Ny. N didapatkan bahwa status koping keluarga menurun, dimana keluarga belum mampu untuk menjelaskan cara mencegah stress dan hal-hal yang dapat menyebabkan stress.

2. Gambaran Status Koping Keluarga setelah dilakukan edukasi mengenai Dukungan Koping.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farach Elsera Fitriana Indotang pada tahun 2019 menyatakan bahwa dukungan pada pasien yang diberikan oleh keluarga adalah hal yang sangat penting dalam mengatasi masalah. Bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada pasien

adalah dukungan secara fisik dan psikologis. Secara fisik dukungan keluarga berupa bantuan tenaga untuk memenuhi kebutuhan aktifitas sehari-hari pasien, sehingga pasien akan merasa tidak diabaikan dan juga merasa puas terhadap bantuan anggota keluarga. Sedangkan secara psikologis dukungan keluarga dapat berbentuk memberikan kasih sayang, membantu mengembangkan konsep diri pasien yang positif, dan menerima pasien sesuai dengan perubahan- perubahan yang dialaminya. Dalam masalah ini peran perawat disini ikut berperan penting yaitu dalam memberikan edukasi kepada keluarga Tn.R tentang dukungan koping guna untuk mengurangi stress yang dirasakan oleh klien (Indotang, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada keluarga Ny. N yaitu pemberian edukasi untuk meningkatkan status koping keluarga menunjukkan bahwa pada hari pertama sampai hari ketiga terjadi perubahan status koping keluarga. Pada hari pertama sebelum di lakukannya penyuluhan status koping keluarga berada di kriteria cukup menurun, namun setelah dilakukannya penyuluhan selama tiga hari mulai dari tanggal 12 - 14 juni 2024 status koping keluarga berada di kriteria meningkat.

C. Keterbatasan Dalam Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat keterbatasan dalam melakukan penyuluhan bersama seluruh anggota keluarga dikarenakan beberapa dari Anggota keluarga memiliki aktivitas lain sehingga tidak dapat mengikuti penyuluhan yang di lakukan